

**ANALISIS PENGARUH MODAL INTI TERHADAP
PROFITABILITAS, PORSI PENYALURAN KREDIT UMKM,
DAN RISIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DI INDONESIA**

(Tesis)

Oleh

RAKHMAD FEBRIYADI



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Modal Inti Terhadap Profitabilitas, Porsi Penyaluran Kredit UMKM, dan Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia

Oleh

Rahmad Febriyadi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh modal inti bank terhadap profitabilitas, porsi penyaluran kredit UMKM dan risiko kredit pada perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 372 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode *multivariate analysis of variance (MANOVA)* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal inti bank berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, dimana semakin besar modal inti yang dimiliki akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal tersebut menandakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan meningkatkan modal inti bank sehingga bank tersebut dapat lebih leluasa dalam melakukan ekspansi usaha tanpa terbentur aturan regulasi. Besarnya modal inti yang dimiliki bank juga mempengaruhi perilaku perbankan tersebut dalam menyalurkan jenis kredit UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank dengan modal yang kecil lebih berfokus menyalurkan kreditnya kepada debitur UMKM. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan bank dengan modal kecil dalam menyalurkan jenis kredit lainnya diluar segmentasi UMKM. Tingkat risiko kredit yang dihadapi perbankan tidak terpengaruh oleh besarnya modal inti yang dimiliki bank tersebut. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain seperti: kemampuan manajemen risiko yang dimiliki perbankan tersebut, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* serta budaya kerja yang ada di masing-masing perusahaan perbankan, serta kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Kata kunci : modal inti bank, profitabilitas, porsi penyaluran kredit UMKM, risiko kredit.

ABSTRACT

The Effect of Core Capital on Profitability, Portion of MSME Lending Distribution, And Credit Risk of Conventional Banking in Indonesia

By

Rakhmad Febriyadi

The purpose of this research is to empirically examine the effect of bank core capital on profitability, the portion of MSME lending distribution and credit risk in Indonesia's conventional banks. This research conducted on all conventional general banking companies in Indonesia using purposive sampling which amounted to 372 companies. The analytical method used is the multivariate analysis of variance (MANOVA) method which is processed by using the SPSS application. The results of this research indicate that the bank core capital has an effect on the level of profitability, the greater the core capital owned, the bigger the profitability of the bank. It can be concluded that one of the ways to increase a bank's profitability is increasing the bank's core capital so that the bank can be more flexible in conducting business expansion without being hit by regulatory rules. The amounts of bank core capital also affect the behavior of the banks in distributing MSME loans. The results of this research indicate that banks with small capital will be more focus on MSME debtors to distribute their credit. It can be caused by the limited ability of banks with small capital in distributing other types of credit beyond the segmentation of MSMEs. The level of credit risk faced by banks is not affected by the size of the bank's core capital. That can be caused by the other factors such as: the bank's risk management capabilities, the implementation of good corporate governance and the existing work culture in each banking company, as well as the human resources capabilities of the company itself. .

Key words: bank core capital, profitability, portion of MSME lending distribution, credit risk.

**ANALISIS PENGARUH MODAL INTI TERHADAP
PROFITABILITAS, PORSI PENYALURAN KREDIT UMKM,
DAN RISIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh

RAKHMAD FEBRIYADI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Magister Sains Akuntansi

pada

Program Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Tesis

**ANALISIS PENGARUH MODAL INTI
TERHADAP PROFITABILITAS, PORSI
PENYALURAN KREDIT UMKM, DAN
RISIKO KREDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN KONVENSIONAL DI
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

Rakhmad Febriyadi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1621031010

Program Studi

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 197008171997032002

Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 196204282000031001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si.
NIP 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**

Anggota Penguji : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



3. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.

NIP 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 22 Mei 2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rakhmad Febriyadi

Npm : 1621031010

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Analisis Pengaruh Modal Inti Terhadap Profitabilitas, Porsi Penyaluran Kredit UMKM, dan Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme. Hak intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada pihak Universitas Lampung. Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juni 2019
PembuatPernyataan,



Rakhmad Febriyadi
NPM. 1621031010

RIWAYAT HIDUP



Rakhmad Febriyadi, dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 02 Februari 1988, sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Hidayat Azhar dan Ibu Ria Lina. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Persit, Bandar Lampung tahun 1994. Kemudian pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan oleh penulis pada tahun 2000 di SD Kartika II-5, Bandar Lampung. Selanjutnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan oleh penulis di SMP Negeri 4, Bandar Lampung pada tahun 2003 dan kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung hingga tahun 2006. Pada tahun 2011, penulis mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung dengan menjadi salah satu Mahasiswa Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi. Pada tahun 2016, penulis melalui jalur reguler terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2019, penulis dinyatakan lulus dalam ujian tesis, dengan bergelar Magister Sains Akuntansi.

MOTTO

“Alloh will not change the condition of a people
until they change what is in themselves”

(QS.ar-Ra’d:11)

“Great things are not done by impulse,
but by a series of small things brought together”

(Vincent van Gogh)

“Enjoy your life, the best or the worst,
because the best gift from the life is life itself”

(Unkown)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Inti Terhadap Profitabilitas, Porsi Penyaluran Kredit UMKM, dan Risiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama tercinta. Terima kasih untuk segala dukungan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, serta doa yang selalu dipanjatkan.
2. Isteri dan Anakku tersayang. Terima kasih telah menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta Anggota Penguji penulis yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini.
7. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E.,M.Si.,Akt. selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
11. Bapak Dr. Trijoko Presetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pendamping Pembimbing dan yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
12. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.

13. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Pendamping Penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
14. Seluruh Dosen Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak bantuan, pengarahan dan nasihat dalam proses yang dilalui penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
15. Seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
16. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi, FEB Universitas Lampung angkatan 2016. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan tesis ini.

Bandar Lampung, 22 Mei 2019
Penulis,

Rakhmad Febriyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Teori <i>Buffer of Capital Adequacy</i>	9
2.1.2 Konsep <i>Too Big To Fail</i>	10
2.1.3 Kecukupan Modal	12
2.1.4 Modal Inti Bank	13
2.1.5 Profitabilitas Perbankan	18
2.1.6 Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	20
2.1.7 Risiko Kredit	23
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Profitabilitas	29
2.3.2 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Porsi Penyaluran Kredit UMKM	31
2.3.3 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Risiko Kredit	32
2.4 Model Penelitian	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1 Metode Penelitian	34
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.1.2 Populasi dan Sampel	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.2.1 Variabel Independen	35
3.2.2 Variabel Dependen	36
3.3 Teknik Analisis Data	37
3.3.1 Analisis Multivariat Varian (MANOVA)	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1 Statistik Deskriptif Variabel	41
4.2 Uji <i>Box's</i>	44
4.3 Uji <i>Levene's</i>	44
4.4 Uji Perbandingan Secara Simultan (Multivariate)	45
4.3 Pengujian Hipotesis	58
4.5.1 Uji Perbandingan Secara Terpisah (Univariate)	46
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1 Simpulan Penelitian	49
5.2 Implikasi dan Saran Penelitian	51
5.3 Keterbatasan Penelitian	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Jenis BUKU Bank Berdasarkan Nilai Modal Inti	3
Tabel 1.2	Realisasi Penyaluran KUR Posisi 31 Desember 2018	4
Tabel 2.1	Profil Risiko Bank Berdasarkan Peringkat	12
Tabel 4.1	Rincian Populasi Penelitian	41
Tabel 4.2	Rincian Perhitungan Sampel Penelitian	41
Tabel 4.3	<i>Descriptive Statistics</i>	42
Tabel 4.4	<i>Box's Test of Equality of Covariance Matrices</i>	44
Tabel 4.5	<i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i>	44
Tabel 4.6	<i>Multivariate Tests</i>	45
Tabel 4.7	<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia	22
Gambar 2.2	Model Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Tahun 2014

Lampiran 2 Daftar Sampel Tahun 2015

Lampiran 3 Daftar Sampel Tahun 2016

Lampiran 4 Daftar Sampel Tahun 2017

Lampiran 5 Hasil Olah Data Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi bagi pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pihak-pihak yang terlibat dalam fungsi intermediasi bank tersebut dapat berupa nasabah perorangan, lembaga/perusahaan swasta sampai dengan lembaga/perusahaan pemerintah, sehingga jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan sangat luas dan mempengaruhi nasabah atau lembaga-lembaga yang menyimpan dananya pada bank tersebut, bahkan dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 Bank Of International Settlement (BIS) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan *The 1988 Accord (Basel I)*. Sistem ini dibuat sebagai penerapan

kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan menyaratkan standar modal minimum adalah 8%.

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Merupakan tugas pengawas bank yang memberikan aturan mengenai modal. Regulatory Capital merupakan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas pengawas untuk disiapkan dalam rangka mengatasi kerugian potensial. Persyaratan *regulatory capital* merupakan salah satu komponen utama dari pengawasan bank yang tercermin dalam definisi modal regulatory dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*).

Di Indonesia, peran pengawasan terhadap perbankan dilakukan oleh pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana terdapat peraturan OJK Nomor: 6/POJK.03/2016 yang mengatur tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan tersebut mengelompokkan Bank menjadi 4 (empat) BUKU berdasarkan modal inti yang dimiliki, dengan rincian yang dijelaskan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Jenis BUKU Bank Berdasarkan Nilai Modal Inti

No	Kelompok BUKU Bank	Nilai Modal Inti (Rp)
1	BUKU 1	1.000.000.000.000,-
2	BUKU 2	1.000.000.000.000,- s.d. < 5.000.000.000.000,-
3	BUKU 3	5.000.000.000.000,- s.d. < 30.000.000.000.000,-
4	BUKU 4	30.000.000.000.000,-

Sumber: Peraturan OJK (Nomor: 6/POJK.03/2016)

Pengelompokkan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja Bank itu sendiri. Berdasarkan peraturan tersebut, semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu Bank maka akan semakin besar pula peluang bisnis yang dapat diciptakan karena aktivitas usaha yang diperbolehkan oleh undang-undang menjadi semakin luas. Hal tersebut menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait perilaku Bank tersebut dalam mengatur strategi usahanya, terlebih untuk perusahaan perbankan dengan modal yang belum cukup besar. Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung peran perbankan dalam melakukan penyaluran kredit, khususnya kredit yang bersifat produktif yang disalurkan kepada pelaku usaha yang pada akhirnya dapat menggerakkan perekonomian Indonesia.

Salah satu contoh peran pemerintah dalam menggerakkan perekonomian Indonesia melalui perbankan adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan pembiayaan yang dikhususkan untuk debitur UMKM. Manfaat program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses wirausaha

seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing UMKM. Total penyaluran KUR tahun 2007-2014 sebesar Rp 178,85 triliun dengan NPL sebesar 3,3%. Tenaga kerja yang berhasil diserap dari program KUR adalah sebanyak 20.344.639 orang (<http://kur.ekon.go.id/kebijakan-kur>). Total realisasi penyaluran KUR sampai dengan posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp 120, 35 triliun atau mencapai 100,3% dari target yang ditetapkan (Rp 120 triliun), dengan rincian pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.2: Realisasi Penyaluran KUR Posisi 31 Desember 2018

No	Bank Penyalur	Plafon		Debitur	
		Rp (dalam juta)	%	Jumlah	%
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	80.178.397,-	67%	3.940.925,-	89%
2	PT Bank Mandiri (Persero)	17.580.001,-	15%	259.030,-	6%
3	PT Bank BNI (Persero)	15.989.413,-	13%	147.691	3%
4	Bank atau lembaga keuangan lain	6.600.726,-	5%	92.382	2%
Total		120.348.537,-	100%	4.440.028	100%

Sumber : <http://kur.ekon.go.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa penyaluran KUR didominasi oleh tiga perusahaan perbankan besar (BUKU 4). Hal tersebut cukup menarik untuk diteliti, mengingat masih terdapat bank-bank lain yang seharusnya dapat ikut andil dalam penyaluran KUR, khususnya bank-bank daerah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam penyaluran KUR tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk memasukkan variabel porsi penyaluran kredit UMKM kedalam penelitian, dimana KUR

merupakan jenis kredit yang peruntukannya diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki usaha, baik mikro, kecil ataupun menengah.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian terkait hubungan antara kecukupan modal bank dengan kinerja perbankan, khususnya profitabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia seperti yang dilakukan Pasaribu (2011), Pratiwi (2015), dan Azwir (2006), didapatkan hasil bahwa kecukupan modal bank berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan diluar Indonesia, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara kecukupan modal dan kinerja perbankan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Udom (2018) diketahui bahwa kecukupan modal secara positif merangsang kinerja keuangan bank komersial di Nigeria. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan (2017), penelitian tersebut menghasilkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecukupan modal dan tingkat profitabilitas perbankan di Nepal, serta penelitian yang dilakukan oleh Wachiuri (2012) didapatkan hasil bahwa kecukupan modal memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan kredit (*credit creation*). Hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji pada perbankan yang ada di Indonesia. Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal perbankan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Namun, pada penelitian ini variabel modal perbankan akan menggunakan nilai dari modal inti Bank.

1.2. Perumusan Masalah

Akibat adanya peraturan dari lembaga pengawasan (OJK) terkait pembagian kategori bank berdasarkan modal inti, serta adanya peran pemerintah dalam penyaluran jenis kredit UMKM yang telah dibahas diatas, besarnya modal yang dimiliki perusahaan perbankan akan sangat mempengaruhi perilaku perusahaan perbankan tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan informasi dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).
- b. Apakah terdapat perbedaan porsi penyaluran kredit UMKM ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).
- c. Apakah terdapat perbedaan tingkat risiko kredit ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).
- b. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan porsi penyaluran kredit UMKM ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).
- c. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat risiko kredit ditinjau dari kecukupan modal inti bank yang dikelompokkan berdasarkan jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait khususnya :

- a. Praktisi perbankan di Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Akademisi, dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait dalam rangka kemajuan dan pengembangan ilmiah di masa mendatang.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk memberikan batasan sehingga penelitian ini menjadi lebih fokus, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai modal inti berdasarkan atas pengertiannya, yaitu modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Nilai tersebut dapat dilihat dalam Laporan Publikasi Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, yang di-*publish* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Nilai profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dari rasio perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan atau biasa disebut *return on asset (ROA)*.
- c. Porsi penyaluran kredit UMKM merupakan nilai persentase perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada debitur UMKM dengan total seluruh kredit yang disalurkan.
- d. Risiko kredit pada penelitian ini digambarkan oleh nilai persentase *outstanding* dari kredit yang bermasalah (*non performing loan*) dibagi dengan total kredit yang disalurkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori *Buffer of Capital Adequacy*

Teori yang dikembangkan oleh Calem dan Rob (1996) ini memprediksi bahwa bank mendekati rasio modal minimum yang disyaratkan mungkin memiliki insentif untuk meningkatkan modal dan mengurangi risiko untuk menghindari biaya regulasi yang dipicu oleh pelanggaran persyaratan modal. Terkait dengan Teori *Buffer of Capital Adequacy* ini, Ikpefan (2013) dalam Andika (2017) mengemukakan bahwa bank lebih suka memegang modal penyangga untuk mengurangi kemungkinan jatuh di bawah persyaratan modal, terutama jika rasio kecukupan modal sangat fluktuatif. Bank-bank dengan permodalan yang minim juga didorong untuk mengambi risiko tambahan dengan harapan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan modal.

Untuk menghindari risiko regulasi terkait kecukupan modal, maka setiap bank akan senantiasa meningkatkan modal inti yang dimilikinya, sehingga apabila terjadi fluktuasi dalam penyaluran kreditnya bank masih memiliki modal yang cukup untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal. Kecukupan modal yang tinggi juga akan berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman dan ekspansi kegiatan usaha bank lainnya. Semakin tinggi modal yang

dimiliki, bank memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan penyaluran kredit ataupun ekspansi kegiatan usaha bank lainnya. Hal tersebut juga sejalan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh pihak regulator perbankan di Indonesia yang menetapkan rasio minimum modal terhadap aktiva tertimbang menurut rata-rata adalah sebesar 8%. Dalam penelitian ini, akan dilihat pengaruh besarnya modal inti yang dimiliki bank tersebut, yang tercermin kedalam jenis BUKU Bank, terhadap tingkat profitabilitas masing-masing perbankan, serta pengaruh besarnya modal inti tersebut terhadap risiko kredit bank.

2.1.2. Konsep *Too Big To Fail*

Too big to fail merupakan suatu gagasan yang menyatakan bahwa suatu bisnis telah menjadi begitu besar dan telah mengakar dalam perekonomian suatu negara, sehingga pemerintah akan memberikan bantuan untuk mencegah kegagalan atau kebangkrutannya. "terlalu besar untuk gagal" menggambarkan keyakinan bahwa jika sebuah perusahaan besar gagal, maka akan memiliki efek gelombang bencana terhadap seluruh perekonomian (<https://www.investopedia.com/terms/t/too-big-to-fail.asp>).

Istilah *too big to fail* pertama kali dilontarkan oleh Kinney (1984) dalam Morgan & Stiroh (2005). Beliau adalah salah satu anggota senat Amerika Serikat yang membidangi pengawasan perbankan dan lembaga keuangan. Stewart melihat bahwa adanya fenomena yang mencurigakan akan konspirasi di sektor keuangan yang dilakukan oleh industri keuangan papan atas yang beraset sangat besar yang

menguasai aset industri keuangan nasional lebih dari 70% dan menurutnya institusi tersebut semakin sulit diatur karena keberadaannya sudah masuk kategori global dan saling terkait dengan industri global lainnya. Karena sifat dan kondisinya sangat global yang menguasai lebih dari 70% aset industri keuangan serta akan berdampak sistemik keseluruhan sendi-sendi negara, maka oleh Stewart diistilahkan *Too Big To Fail (TBTF)*. Menurutnya pemerintah harus memberikan perlindungan terhadap bank-bank yang berstatus TBTF demi menjaga stabilitas ekonomi nasional dan sejak penemuan istilah TBTF tersebut maka mulailah pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bank-bank yang berstatus TBTF.

Di Indonesia sendiri, terdapat bank-bank yang cakupan bisnisnya sudah sangat besar dan sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia, khususnya pada bank-bank dengan kategori BUKU 4. Sebagai contoh, seperti yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya, salah satu kebijakan pemerintah yang berdampak langsung terhadap perekonomian di Indonesia adalah program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), dimana dalam penyalurannya sebagian besar dilakukan oleh bank yang memiliki modal besar (bank BUKU 4). Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian, mengingat KUR merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada debitur UMKM yang notabene tidak memerlukan modal yang besar dalam penyalurannya dan dapat dilakukan oleh seluruh bank konvensional. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana karakteristik masing-masing perbankan dalam menyalurkan jenis kredit UMKM, dan bagaimana pengaruh besarnya modal yang dimiliki bank tersebut terhadap porsi kredit UMKM yang disalurkan.

2.1.3. Kecukupan Modal

Kecukupan modal yang dapat diukur menggunakan rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, yaitu perbandingan antara modal yang dimiliki bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum serta Peraturan OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dengan menggunakan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1: Profil Risiko Bank Berdasarkan Peringkat

No	Peringkat	Kemungkinan Kerugian Yang Dihadapi Bank Dari Risiko Inheren	Kualitas penerapan Manajemen Risiko	Rasio KPMM (Modal / ATMR)
1	Peringkat 1	Sangat Rendah	Sangat Memadai	8%
2	Peringkat 2	Rendah	Memadai	9%
3	Peringkat 3	Cukup Tinggi	Cukup Memadai	10%
4	Peringkat 4	Tinggi	Kurang Memadai	11%
5	Peringkat 5	Sangat Tinggi	Tidak Memadai	12%

Sumber: Peraturan OJK (Nomor 11/POJK.03/2016 dan Nomor 14/SEOJK.03/2017)

2.1.4. Modal Inti Bank

Variabel yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait kecukupan modal adalah dengan menggunakan nilai *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Dalam penelitian ini variabel kecukupan modal yang digunakan adalah nilai dari modal inti yang dimiliki Bank tersebut. Peneliti tidak menggunakan nilai *CAR* sebagai variabel dependen dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh besarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank terhadap perilaku kegiatan usahanya. Selain itu, variabel *CAR* juga sangat dipengaruhi oleh nilai risiko dari aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut.

Modal inti adalah modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Modal Inti ini secara rinci dapat berupa:

- a. Modal disetor, merupakan modal yang telah disetorkan langsung oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan.
- b. Agio saham, merupakan selisih lebih dari setoran modal yang diterima oleh bank dikarenakan harga saham lebih tinggi dari harga nominalnya.
- c. Modal sumbangan, merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk jika terdapat keuntungan dari harga jual saham tersebut.
- d. Cadangan umum, merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah pajak.

- e. Cadangan tujuan, merupakan bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan RUPS.
- f. Laba ditahan, merupakan nilai laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham berdasarkan keputusan RUPS.
- g. Laba tahun lalu, merupakan total seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota. Apabila bank mengalami kerugian tahun sebelumnya, maka kerugian tersebut akan menjadi pengurang dari modal inti.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun berjalan setelah pajak. Namun, jika pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut akan mengurangi perhitungan nilai modal inti bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu: BUKU 1 dengan nilai modal inti kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah); BUKU 2 dengan nilai modal inti antara Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah); BUKU 3 dengan nilai modal inti antara Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan BUKU 4 dengan nilai modal inti lebih dari atau sama dengan Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Berdasarkan jenis BUKU bank diatas, kegiatan usaha bank umum konvensional yang dapat dilakukan pada masing-masing BUKU ditetapkan sebagai berikut:

a. Bank dengan kategori BUKU 1

Ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Usaha dalam Rupiah, yaitu:

- i. Kegiatan menghimpun dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar suatu bank.
- ii. Kegiatan menyalurkan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar bank.
- iii. Kegiatan pembiayaan perdagangan dalam bidang keuangan (*trade finance*).
- iv. Kegiatan dengan ruang lingkup yang terbatas untuk keagenan dan kerjasama.
- v. Kegiatan jasa pembayaran dan *e-banking* dengan cakupan terbatas;
- vi. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit.
- vii. Jasa lainnya.

2) Kegiatan perdagangan mata uang (valuta) asing.

3) Kegiatan-kegiatan lainnya yang tergolong sebagai produk atau aktivitas dasar yang lazim dilakukan oleh Bank dalam Rupiah.

b. Bank dengan kategori BUKU 2

Ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah ataupun mata uang (valuta) asing.

i. Kegiatan menghimpun dana sebagaimana dilakukan oleh Bank dengan kategori BUKU 1.

ii. Kegiatan menyalurkan dana sebagaimana dilakukan oleh Bank dengan kategori BUKU 1 dengan ruang lingkup yang lebih luas.

iii. Kegiatan pembiayaan perdagangan dalam bidang keuangan (*trade finance*).

iv. Kegiatan jasa *treasury* yang dilakukan secara terbatas.

v. Jasa lainnya.

2. Kegiatan Usaha sebagaimana dilakukan oleh Bank dengan kategori BUKU 1 dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk melakukan:

i. Keagenan dan kerjasama.

ii. Kegiatan jasa sistem pembayaran dan *e-banking*.

3. Kegiatan untuk melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan yang ada di Indonesia.
 4. Kegiatan melakukan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah.
 5. Kegiatan-kegiatan lainnya yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- c. Bank dengan kategori BUKU 3

Ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Bank dapat melakukan seluruh kegiatan usaha sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016 pada Pasal 4, baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang (valuta) asing; dan penyertaan modal pada lembaga keuangan baik di Indonesia ataupun di luar negeri, namun hanya terbatas pada wilayah negara-negara Asia.

- d. Bank dengan kategori BUKU 4

Ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Bank dapat melakukan seluruh aktivitas kegiatan usaha sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016 pada Pasal 4, baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang (valuta) asing; dan penyertaan modal pada lembaga keuangan baik di Indonesia maupun seluruh wilayah di luar negeri dengan jumlah lebih luas dari Bank dengan kategori BUKU 3.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas, porsi penyaluran pinjaman UMKM dan risiko kredit perusahaan perbankan konvensional Indonesia jika ditinjau dari jenis/kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) berdasarkan besarnya nilai modal inti bank, sehingga nilai modal inti akan diprosikan kedalam empat kategori BUKU bank, yaitu kategori BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4, dimana bank dengan jenis BUKU yang sama memiliki potensi pendapatan yang sama, sehingga peneliti mengelompokkannya kedalam kelas yang sama.

2.1.5. Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas Perbankan merupakan suatu kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai, karena bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan usaha dan perkembangan bank bersangkutan. Secara garis besar, laba yang diperoleh dari kegiatan perbankan itu berupa selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh bank tersebut.

Bank memiliki dua jenis aktivitas, yakni aktivitas tradisional dan non tradisional (Siamat, 2004). Aktivitas tradisional berkaitan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediary, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga menurut kamus

Bank Indonesia diartikan bahwa pendapatan yang diterima bank atas jasa pinjaman uang yang diberikan pada pihak lain dan merupakan pendapatan utama dari bank. Pendapatan bank yang berasal dari bunga dapat dilihat dari selisih bunga antara bunga pinjaman yang dibebankan pada debitur terhadap bunga simpanan yang harus dibayarkan pada masyarakat yang menyimpan uangnya di bank. Pendapatan bunga dari kredit memiliki proporsi terbesar adalah, yaitu sekitar 70% dari keseluruhan sumber pendapatan bunga di tahun 2014 (Statistik Perbankan Indonesia). Dengan demikian, jumlah pendapatan bunga yang diperoleh sangat erat kaitannya dengan tingkat penyaluran kredit oleh perbankan.

Sedangkan untuk aktivitas non tradisional biasanya berupa layanan jasa keuangan yang mendatangkan pendapatan non bunga. Adanya aktivitas ini merupakan strategi bank agar pendapatan dan profitabilitas yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendukung meningkatnya ketersediaan aktivitas non tradisional. Menurut Kasmir (2012), terdapat beberapa jasa bank lainnya yang merupakan aktivitas non tradisional antara lain: Pengiriman Uang (Transfer), Kliring, *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, *Safe Deposit Box*, *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Cash Replenishment Machine (CRM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, Kartu Kredit; *Bank Notes*; *Travellers Cheque*, *Letter of Credit (L/C)*, Bank Garansi, Jasa di Pasar Modal; Menerima Setor, dan jasa-jasa pembayaran lainnya.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya variabel profitabilitas diproksikan ke beberapa variabel antara lain *Return On Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain ROA, variabel lain yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perbankan pada penelitian sebelumnya adalah *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut, sehingga dapat menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat apakah terdapat perbedaan profitabilitas masing-masing perbankan ditinjau dari modal inti yang dimilikinya.

Pada penelitian ini variabel profitabilitas masih mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan rasio *return on asset (ROA)*, dimana masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2.1.6. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh perbankan Indonesia adalah jenis Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (kredit UMKM). Kredit UMKM merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah

sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, yaitu:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) diluar aset tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari atau sama dengan Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) diluar aset tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

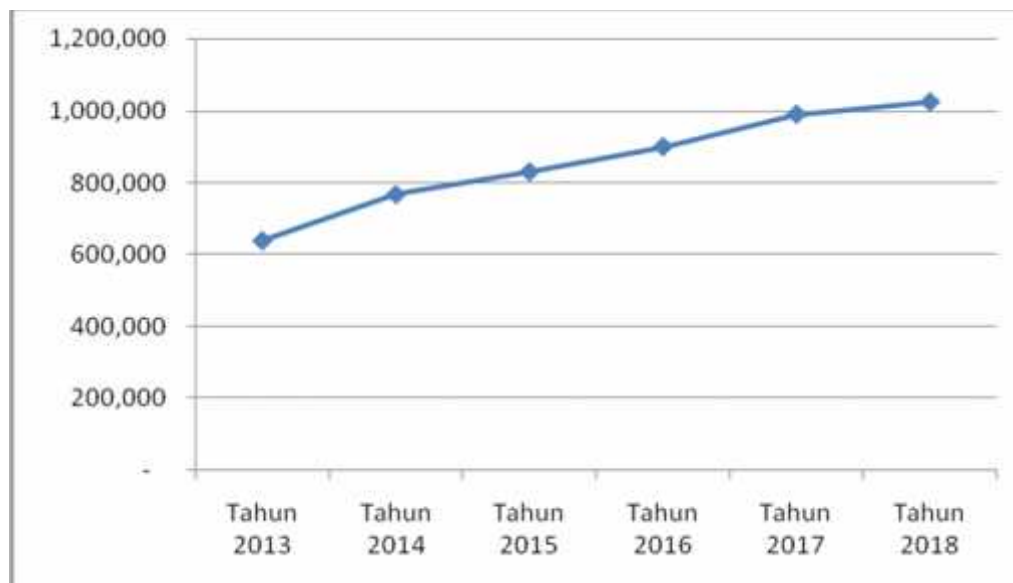
c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) diluar aset tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Berdasarkan data Bank Indonesia sampai dengan posisi Agustus 2018, setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan, dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 2.1: Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia



Sumber: Bank Indonesia; data dalam miliar rupiah (data diolah).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah porsi penyaluran kredit UMKM, yaitu kredit yang diberikan kepada debitur yang memiliki kegiatan usaha, baik usaha mikro, usaha kecil, ataupun usaha menengah, dan sumber pembayaran anggurannya berasal dari kegiatan

usaha tersebut. Porsi kredit UMKM dihitung berdasarkan persentase jumlah kredit UMKM yang disalurkan dibandingkan dengan total seluruh kredit yang disalurkan oleh bank tersebut.

2.1.7. Risiko Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, salah satu faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah faktor profil risiko. Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu :

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak Bank. Risiko kredit pada umumnya dapat terjadi pada seluruh aktivitas perbankan yang disebabkan oleh kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

b. Risiko Pasar

Pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan dari kondisi pasar, baik pada posisi neraca ataupun rekening administratif, serta termasuk transaksi derivatif. Risiko Pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai

tukar mata uang, risiko modal (ekuitas), dan risiko perubahan harga komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena kegagalan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang diperoleh dari sumber pendanaan. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, tidak berfungsinya proses internal, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh lemahnya aspek yuridis sehingga mengakibatkan adanya tuntutan hukum. Risiko ini juga dapat disebabkan antara lain karena: tidak adanya peraturan atau perundang-undangan yang mendasari suatu aktivitas perbankan; adanya kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau proses pengikatan agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategis

Risiko Strategis merupakan risiko yang disebabkan karena kesalahan Bank dalam mengambil keputusan atau kebijakan, serta kegagalan suatu Bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategis antara lain ditimbulkan oleh kegagalan dalam proses formulasi atau perumusan strategi, kegagalan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang muncul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan undang-undang yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum perusahaan perbankan tersebut terhadap ketentuan ataupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya persepsi negatif terhadap Bank sehingga menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi adalah jenis/sifat risiko reputasi tersebut, yaitu risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan risiko reputasi bersifat langsung (*above the line*).

Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan nilai *Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga kredit bermasalah. NPL merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank sebagai lembaga intermediary yaitu penyalur dana. Sesuai dengan SK Dir. BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas aktiva produktif diklasifikasikan ke dalam kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet menurut kriteria: prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, ditinjau dari kemampuan membayar nasabah (debitur) diklasifikasikan sebagai kelompok Lancar (L) jika debitur tersebut selalu melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan persyaratan kredit. Namun, jika debitur tersebut mengalami tunggakan pembayaran pokok/ bunga sampai dengan 90 hari, maka debitur tersebut termasuk dalam klasifikasi Dalam Perhatian Khusus (DPK). Selanjutnya, jika tunggakan pembayaran pokok/ bunga lebih dari 90 hari s/d 180 hari, maka debitur tersebut diklasifikasikan sebagai debitur Kurang Lancar (KL); dan dikelompokkan dalam kolektibilitas Diragukan (D) jika debitur tersebut mengalami tunggakan pokok/ bunga lebih dari 180 hari s/d 270 hari, serta diklasifikasikan sebagai kredit Macet apabila terjadi tunggakan pokok/ bunga lebih dari 270 hari.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITI	JURNAL (TAHUN)	VAR. INDEPENDEN	VAR. DEPENDEN	HASIL
1	Effect of Capital Adequacy Requirements on the Profitability of Commercial Banks in Nigeria	Udom, Ini S., Eze, Onyekachi R. (2018)	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 165 January, 2018	Total Qualifying Capital (TQC); Adjusted Shareholders Fund (ASF); Capital to Risk Weighted Assets (CRWA)	Return On Asset (ROA)	ASF, CRWA dan TQC secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Impact of Capital Adequacy and Cost Income Ratio on Performance of Nepalese Commercial Banks	Pradhan, Radhe Shyam., Pratikshya Parajuli. (2017)	International Journal of Management Research, Vol. 8, No. 1, June 2017	Capital Adequacy Ratio (CAR) , Cost Income Ratio (CIR), Debt to Equity Ratio (DER), Equity Capital to Assets (ECA), Bank Size and Liquid Ratio	Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM)	- Bank Size memiliki hubungan positif terhadap ROA. - Terdapat hubungan negatif antara CAR, CIR, ECA, Liquidity Ratio dengan ROA
3	Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Pertiwi, Eni. (2015)	Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2015	Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR)	Return On Asset (ROA)	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan Profitabilitas ROA
4	The Effect Of Capital Adequacy Requirements On Credit Creation By Commerclal Banks In Kenya	Wangui, Wachiuri Mary. (2012)	Universuty of Nairobi, 2012	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Credit Creation	CAR memiliki dampak negatif terhadap Credit Creation

NO	JUDUL	PENELITI	JURNAL (TAHUN)	VAR. INDEPENDEN	VAR. DEPENDEN	HASIL
5	Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	Pasaribu, Hiras. Rosa Luxita Sari. (2011)	JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI - Vol. 4. No.2 (2011)	Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR)	Return On Asset (ROA)	Secara simultan dan parsial CAR dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
6	The Effect of Capital Adequacy On Bank's Performance	Okafor, Chinonye, Ph.D., Kelikume Ikechukwu., Umoren, Adebimpe O, Ph.D. (2010)	JOURNAL OF BUSINESS RESEARCH Vol. 4, Numbers 1 & 2, December 2010	CAR, Total Asset, Liquidity (Current Asset)	Earnings (Profit After Tax)	Hanya satu variabel yang signifikan pada level 1% dalam menjelaskan kinerja bank, yaitu Liquidity (Current Asset).
7	Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank	Azwir, Yakub. (2006)	Universitas Diponegoro, 2006	Capital Adequacy Ratio (CAR)	BOPO, LDR, NPL, PPAP, ROA	- CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA - NPL dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - Sementara secara bersama-sama (CAR, BOPO, LDR, NPL, dan PPAP) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Profitabilitas

Pendapatan bank pada hakekatnya berasal dari jasa usaha yang dapat dibagi menjadi 3 bidang usaha, yaitu : (1) penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan (giro, tabungan dan deposito); (2) penyaluran kredit baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang; dan (3) jasa-jasa perbankan yang telah diatur oleh undang-undang. Pendapatan yang diterima bank dari produk kredit salah satunya berbentuk bunga. IAI (PSAK No.23 : 2010) mendefinisikan bunga adalah pembebanan untuk penggunaan kas atau setara dengan kas atau jumlah terutang kepada entitas. Dari pengertian tersebut dapat ditarik satu definisi yaitu, pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh oleh bank atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang oleh debitur, berbentuk imbalan yang dibayarkan debitur atas kredit yang diterimanya.

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank atas kredit/pinjaman yang disalurkan kepada debitur. Semakin tinggi pertumbuhan kredit suatu bank maka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bunga akan semakin besar. Peraturan pemerintah membatasi nilai kecukupan modal (CAR) minimal 8%, sehingga apabila nilai modal terhadap ATMR yang dimiliki kurang dari 8%, maka bank tersebut tidak dapat melakukan ekspansi kredit. Apabila modal inti yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka kesempatan bank dalam menyalurkan modal tersebut menjadi semakin besar, sehingga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bunga juga semakin besar. Hal tersebut sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Udom (2018), Pertiwi (2015) dan Pasaribu (2011), dimana kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain pendapatan bunga, bank juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan non bunga melalui pendapatan administrasi, pendapatan provisi, *fee based income*, serta layanan jasa keuangan lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendukung pendapatan non bunga. Menurut Kasmir (2012), terdapat beberapa jasa bank lainnya yang merupakan aktivitas non tradisional yang dapat menghasilkan pendapatan non bunga, antara lain: Pengiriman Uang (Transfer), Kliring, *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, *Safe Deposit Box*, *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Cash Replenishment Machine (CRM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, Kartu Kredit; *Bank Notes*; *Travellers Cheque*, *Letter of Credit (L/C)*, Bank Garansi, Jasa di Pasar Modal; Menerima Setoran, dan jasa-jasa pembayaran lainnya.

Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh bank, maka kesempatan untuk menciptakan peluang atau produk yang dapat meningkatkan pendapatan non bunga juga semakin besar. Selain itu, adanya peraturan OJK nomor Nomor 6/POJK.03/2016 yang membagi bank menjadi 4 BUKU berdasarkan modal inti yang dimilikinya, maka akan semakin memperbesar peluang bank yang memiliki modal inti yang tinggi untuk memperluas kegiatan usaha selain sebagai lembaga *intermediary*, sehingga pada akhirnya akan menambah pendapatan non bunga.

Pertumbuhan pendapatan baik bunga ataupun non bunga yang disebabkan oleh meningkatnya nilai modal inti sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih perusahaan perbankan tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah variabel *return on asset (ROA)*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Modal inti berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia.

2.3.2 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Porsi Penyaluran Kredit UMKM

Kredit UMKM merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur yang memiliki kegiatan usaha mikro, kecil, maupun menengah. Sebagaimana telah diatur dalam undang-undang, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan bergantung kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh perbankan maka rasio kecukupan modal akan semakin besar, sehingga bank akan lebih leluasa dalam melakukan menyalurkan kreditnya, termasuk dalam menyalurkannya ke jenis kredit UMKM. Bank akan senantiasa meningkatkan modal yang dimilikinya untuk menghindari batas kecukupan modal yang telah diatur oleh regulator.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam mengukur porsi kredit UMKM adalah jumlah kredit UMKM dibandingkan dengan total seluruh kredit yang disalurkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Modal inti berpengaruh terhadap porsi penyaluran kredit UMKM pada bank umum konvensional di Indonesia.

2.3.3 Hipotesis Pengaruh Modal Inti Bank Terhadap Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana (PBI Nomor Nomor 5/8/PBI/2003).

Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan nilai *Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga kredit bermasalah. *NPL* merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* yang diukur berdasarkan persentase Nilai Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) dibandingkan dengan Total Kredit yang disalurkan. Semakin tinggi modal inti yang dimiliki bank, maka semakin tinggi kesempatan bank dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan nilai total kredit yang disalurkan, dan pada akhirnya akan menurunkan persentase kredit bermasalah

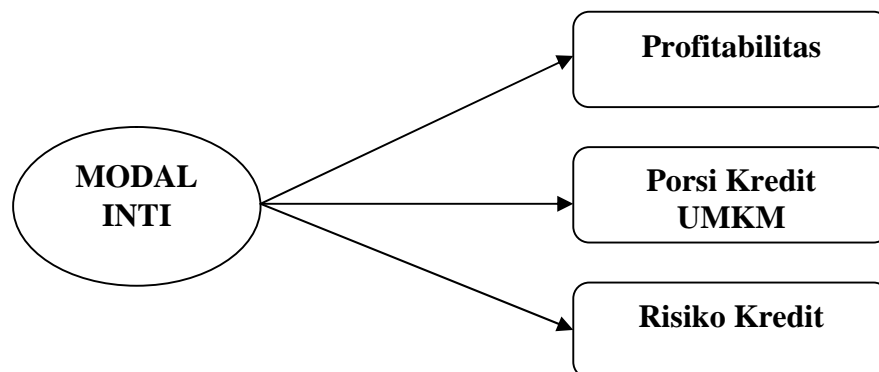
(*Non Performing Loan*). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Samadi (2010) dimana modal memiliki hubungan negatif dengan risiko kredit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2013) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Modal inti berpengaruh terhadap risiko kredit pada bank umum konvensional di Indonesia.

2.4. Model Penelitian

Gambar 2.2: Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>).

3.1.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank di Indonesia yang beroperasi secara konvensional. Sedangkan untuk sampel penelitian, akan digunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
- b. Bank Konvensional di Indonesia yang mempunyai data variabel-variabel yang akan diteliti untuk tujuan penelitian.

3. 2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam pengujian adalah modal inti yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Berdasarkan nilai modal inti tersebut, kemudian dilakukan pembagian menjadi empat kategori berdasarkan besarnya modal inti yang dimiliki perbankan, dan juga merujuk kepada peraturan OJK nomor: 6/POJK.03/2016, yaitu :

- a. BUKU 1 dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah).
- b. BUKU 2 dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun rupiah).
- c. BUKU 3 dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,- (tiga puluh triliun rupiah).
- d. BUKU 4 dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,- (tiga puluh triliun rupiah).

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan variabel independen berdasarkan jenis BUKU Bank mengikuti peraturan regulator dikarenakan Bank dengan jenis BUKU yang sama memiliki potensi pendapatan yang sama, sehingga peneliti mengelompokkannya kedalam kelas yang sama.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio perbandingan antara nilai laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut.

b. *Porsi Penyaluran Kredit UMKM (KUMKM)*

Merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada debitur yang memiliki kategori usaha mikro, kecil maupun menengah terhadap total seluruh kredit yang diberikan.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan rasio perbandingan antara jumlah *outstanding* kredit bermasalah (*non performing loan*), yaitu kredit dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet terhadap total *outstanding* seluruh kredit yang disalurkan.

3. 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan Metode Analisis Multivariat yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan.

3.3.1. Analisis Multivariat Varian (MANOVA)

MANOVA adalah singkatan dari *multivariate analysis of variance* yang merupakan pengembangan dari ANOVA. MANOVA merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara beberapa variabel independen yang berskala pengukuran nominal dengan dua atau lebih variabel dependen yang berskala interval atau rasio. Melalui uji Manova, akan diuji apakah terdapat perbedaan yang nyata pada variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen (Santoso, 2010).

Uji MANOVA biasa digunakan dalam dua kondisi. Kondisi pertama adalah saat terdapat beberapa variabel dependen yang berkorelasi, sementara peneliti hanya menginginkan satu kali tes keseluruhan pada kumpulan variabel ini dibandingkan dengan beberapa kali tes individual. Kondisi kedua adalah saat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi pola variabel dependennya (Santoso, 2010).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

b. Uji Homogenitas Kovarians (Uji *Box's*)

Uji homogenitas bukanlah uji prasyarat mutlak untuk menggunakan MANOVA. Uji ini hanya untuk menambah informasi mengenai hasil analisis data (Azwar, 2000).

c. Uji Homogenitas Varians Tiap Variabel (Uji *Levene's*)

Uji Levene's dipakai untuk membandingkan varians pada tiap variabel. Jika *Box's* menguji ketiga variabel secara simultan, maka uji Levene's ketiga variabel secara spesifik.

d. Uji Model Perbandingan BUKU (Uji Perbandingan Secara Simultan)

Uji ini untuk membandingkan ketiga variabel secara simultan berdasarkan tipe negosiasi individu. Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar-kelompok. Adapun statistik uji dalam MANOVA, yaitu:

- 1) *Pillai's Trace* merupakan statistik uji yang digunakan apabila tidak terpenuhinya asumsi homogenitas pada varians-kovarians, memiliki ukuran sampel kecil, dan jika hasil-hasil dari pengujian bertentangan

satu sama lain yaitu jika ada beberapa variabel dengan rata-rata yang berbeda sedang yang lain tidak. Semakin tinggi nilai statistik *Pillai's Trace*, maka pengaruh terhadap model akan semakin besar.

- 2) *Wilk's Lambda* merupakan statistik uji yang digunakan apabila terdapat lebih dari dua kelompok variabel independen dan asumsi homogenitas matriks varians-kovarians dipenuhi. Semakin rendah nilai statistik *Wilk's Lambda*, pengaruh terhadap model semakin besar. Nilai *Wilk's Lambda* berkisar antara 0-1.
- 3) *Hotelling's Trace* merupakan statistik uji yang digunakan apabila hanya terdapat dua kelompok variabel independen. Semakin tinggi nilai statistik *Hotelling's Trace*, pengaruh terhadap model semakin besar.
- 4) *Roy's Largest Root* merupakan statistik uji yang hanya digunakan apabila asumsi homogenitas varians-kovarians dipenuhi. Semakin tinggi nilai statistik *Roy's Largest Root*, maka pengaruh terhadap model akan semakin besar.

e. Uji Hipotesis Menggunakan Uji Perbandingan Secara Terpisah (*Univariate*)

Uji ini untuk menjawab hipotesis yang membandingkan tiap variabel secara terpisah, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 + Y_2 + Y_3 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + e$$

Dimana:

α_0 : Konstanta

Y_1 : Profitabilitas (ROA)

Y_2 : Porsi Kredit UMKM (KUMKM)

Y_3 : Risiko Kredit (NPL)

X_1 : Modal Inti yang dikategorikan kedalam 4 jenis BUKU Bank.

e : Faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan dari profitabilitas, porsi penyaluran kredit UMKM dan risiko kredit perusahaan perbankan konvensional jika ditinjau dari jenis/ kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) perbankan tersebut. Dari 372 sampel penelitian, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Modal inti mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar modal inti, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas ditinjau dari jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Sumber pendapatan utama dari kegiatan perbankan adalah pendapatan bunga, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank atas kredit yang disalurkan kepada debitur. Semakin tinggi pertumbuhan kredit suatu bank maka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bunga akan semakin besar. Peraturan pemerintah membatasi nilai kecukupan modal (CAR) minimal 8%, sehingga

apabila nilai modal terhadap ATMR yang dimiliki kurang dari 8%, maka bank tersebut tidak dapat melakukan ekspansi kredit. Apabila modal inti yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka kesempatan bank dalam menyalurkan modal tersebut menjadi semakin besar, sehingga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bunga juga semakin besar.

- b. Porsi penyaluran kredit UMKM lebih tinggi terdapat pada jenis bank BUKU 1, dibanding dengan BUKU lainnya. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi modal inti, maka semakin rendah porsi penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2), diketahui bahwa terdapat perbedaan porsi penyaluran kredit UMKM ditinjau dari jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Kredit UMKM merupakan pinjaman yang disalurkan oleh perbankan kepada pihak/debitur yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah dimana sumber pembayarannya berasal dari aktivitas usaha debitur tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dengan modal inti yang relatif masih kecil (BUKU 1) memiliki porsi penyaluran kredit UMKM tertinggi, hal tersebut dapat disebabkan karena terbatasnya kemampuan Bank BUKU 1 dalam menyalurkan jenis kredit lainnya diluar segmentasi UMKM.
- c. Sementara itu, risiko kredit tidak berbeda di semua jenis modal inti (jenis BUKU bank). Penelitian ini menunjukkan risiko kredit relatif sama pada semua jenis BUKU bank. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat risiko kredit ditinjau dari

jenis Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Risiko kredit dalam hal ini digambarkan oleh besarnya rasio kredit bermasalah (*non performing loan*). Dalam penelitian ini besarnya kredit bermasalah tidak terpengaruh oleh modal inti yang dimiliki bank tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi selain modal bank, antara lain: kemampuan manajemen risiko yang dimiliki perbankan tersebut; penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* serta budaya kerja yang ada di masing-masing perusahaan perbankan; serta kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

5.2. Implikasi dan Saran Penelitian

a. Bagi Pihak Regulasi (Pemerintah)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata porsi penyaluran kredit UMKM tertinggi dilakukan oleh perbankan dengan kategori BUKU 1, dengan tingkat risiko yang berada di level terendah kedua setelah kategori BUKU 4. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank-bank yang memiliki modal inti yang masih rendah mampu untuk menyalurkan dananya kepada debitur yang sumber pembayarannya berasal dari kegiatan usaha (baik mikro, kecil maupun menengah). Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah pada saat memberikan kebijakan perkreditan, seperti mempertimbangkan untuk meningkatkan peran bank BUKU 1 dalam menyalurkan pinjaman KUR yang selama ini didominasi oleh bank BUKU 4.

b. Bagi Pihak Perbankan

Bagi pihak perusahaan perbankan sendiri kedepannya dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan atau memperbaiki struktur modal inti yang dimiliki, salah satunya dapat mempertimbangkan untuk melakukan merger dengan perusahaan perbankan lain guna untuk meningkatkan modal inti, sehingga bank tersebut tidak lagi terbentur peraturan pemerintah yang membatasi strategi bank dalam melakukan ekspansi usahanya dan meningkatkan profitabilitas.

c. Bagi Investor

Pentingnya peran modal inti yang dimiliki bank yang dapat meningkatkan kinerja usahanya dapat dijadikan variabel acuan bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan perbankan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel yang bukan hanya pada Bank Umum Konvensional tetapi juga memasukan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Bank Umum Syariah agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan diperlukannya perbaikan dan pengembangan untuk penelitian-penelitian berikutnya, antara lain:

- a. Variabel independen berupa nilai modal inti bank yang diprosikan kedalam jenis BUKU Bank yang merujuk kepada peraturan regulator perbankan menyebabkan pembagian kategori atau kelompok untuk variabel independen menjadi tidak rata.
- b. Dalam mengukur risiko bank, sebaiknya tidak hanya menggunakan risiko kredit saja karena masih banyak faktor dan risiko lainnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan risiko antara lain: risiko pasar, risiko hokum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, ataupun risiko reputasi.
- c. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa sampel perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan publikasi sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan seluruh perbankan konvensional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Smadi, M.O. dan N.H. Ahmad. 2010. *Factors Affecting Bank's Credit Risk : Evidence from Jordan*. Working Paper. Second International Conference on Arab-Malaysian Islamic Global Business and Entrepreneurship. Yarmouk University and Damascus University.
- Andika, Yeano Dwi. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Capita Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.4 April 2017: 312-323.
- Azwir, Yakub. 2006. *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Fanani, Zainal dan M. Nur Qowy Alvaribi. 2013. *Faktor-faktor Penentu Risiko Kredit*. Iqtishadia, Vol. 6, No. 2.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonomometrika Dasar*. Zain dan Sukarno [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Morgan, Donald P dan Kevin J. Stiroh. 2005. *Too Big to Fail after All These Years*. Federal Reserve Bank of New York Staff Report, no.220 September 2005 JEL Classification: G2, G3, N2.
- Okafor, Chinonye, Kelikume Ikechukwu., Umoren, Adebimpe. 2010. *The Effect of Capital Adequacy On Bank's Performance*. Journal Of Business Research Vol. 4, Numbers 1 & 2.
- Pasaribu, Hiras. Rosa Luxita Sari. 2011. *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi - Vol. 4. No.2.

- Pradhan, Radhe Shyam., Pratikshya Parajuli. 2017. *Impact of Capital Adequacy and Cost Income Ratio on Performance of Nepalese Commercial Banks*. International Journal of Management Research, Vol. 8, No. 1.
- Pratiwi, Eni. 2015. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Tesis. Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Taswan. 2012. *Kepemilikan Bank dan Kepatuhan Regulasi Terhadap Risiko Perbankan Yang Dimoderasi Oleh Charter Value*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1 Januari 2012, halaman 112-121.
- Udom, Ini S., Eze, Onyekachi R. 2018. *Effect of Capital Adequacy Requirements on the Profitability of Commercial Banks in Nigeria*. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 165.
- Wangui, Wachiuri Mary. (2012). *The Effect Of Capital Adequacy Requirements On Credit Creation By Commerclal Banks In Kenya*. Working Paper. University of Nairobi Lower Kabete Library.
- Website Investopedia. 2019. <https://www.investopedia.com/terms/t/too-big-to-fail.asp>.
- Website Kredit Usaha Rakyat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2019. *Realisasi KUR*. <http://kur.ekon.go.id>.
- Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>.